

# Penerapan MID Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 61 Parepare.

Zaid Zainal\*<sup>1</sup>, St. Maryam. M<sup>2</sup>, Mirna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Makassar

e-mail: \*<sup>1</sup>[zzaid@unm.ac.id](mailto:zzaid@unm.ac.id), <sup>2</sup>[st.maryam.m@unm.ac.id](mailto:st.maryam.m@unm.ac.id), <sup>3</sup>[mirnainna129@gmail.com](mailto:mirnainna129@gmail.com)

**Abstract.** *The problem in this study is how the application of the MID model can improve the process and learning outcomes of students in class V UPTD SDN 61 Parepare. The purpose of this study was to determine the application of the MID model to improve the process and learning outcomes of students in class V UPTD SDN 61 Parepare. The approach used is a qualitative approach and the type of research is classroom action research (CAR). The implementation of this research action was carried out in 2 cycles starting with pre-action activities, then each cycle consisted of 4 stages which included planning, implementation, observation, and reflection. The instruments in this study were observation sheets, learning outcomes tests and documentation. The results of the study showed that in the first cycle the results of observing teacher activities were 66.66% in the sufficient category and the observation of student activities 61.43% in the sufficient category. In the second cycle, the results of the observation of teacher activities increased to 88.88% in the good category and the observation of student activities increased to 84.31% in the good category. The results of the study related to learning outcomes in the first cycle were only 58.82% of students who completed with an average of 69.70. In the second cycle there was an increase to 88.23% of students who completed with an average of 83.52. The conclusion of this study is to apply the MID model to improve Mathematics learning outcomes for Class V students of UPTD SDN 61 Parepare.*

**Keywords:** *Meaningful MID Cooperative Model, Learning Process, Learning Outcomes*

**Abstrak.** *Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model MID dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa di kelas V UPTD SDN 61 Parepare. Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah hasil belajar Matematika siswa kelas V UPTD SDN 61 Parepare masih rendah disebabkan 2 aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus diawali dengan kegiatan pra tindakan, kemudian perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil observasi aktivitas guru yaitu 66,66% dengan kategori cukup dan observasi aktivitas siswa 61,43% dengan kategori cukup. Pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru menjadi 88,88% dengan kategori baik dan observasi aktivitas siswa meningkat menjadi 84,31% dengan kategori baik. Hasil penelitian terkait dengan hasil belajar pada siklus I hanya 58,82% siswa yang tuntas dengan rata-rata 69,70. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 88,23% siswa yang tuntas dengan rata-rata 83,52. Simpulan penelitian ini adalah dengan menerapkan model MID untuk meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas V UPTD SDN 61 Parepare.*

**Kata kunci:** *Model Kooperatif MID, Proses Belajar dan Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan umumnya merupakan segala usaha baik dalam lingkungan formal maupun nonformal yang dilakukan dengan tujuan membentuk pola pikir, kepribadian, sikap dan perilaku individu agar menjadi lebih baik.

Pendidikan yang berkualitas dapat tercapai apabila melalui suatu proses yang disebut belajar. Belajar merupakan serangkaian upaya yang dilakukan sehingga menghasilkan perubahan pada individu. mengemukakan bahwa seseorang dikatakan belajar apabila terdapat perubahan pada dirinya yaitu adanya perubahan baru, baik itu perubahan keterampilan, pemahaman dan sikap yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. (Suardi, 2018).

Setiap kegiatan belajar yang dilakukan, pasti ada hasil yang ingin dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa diharapkan mencapai hasil belajar yang maksimal. Nugraha, Sudiatmi, & Suswan (2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dengan adanya perubahan pada diri siswa yang berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar Matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 61 Parepare masih rendah disebabkan oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Pada aspek guru yaitu guru kurang menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, guru kurang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sendiri dalam pemecahan masalah dan guru

kurang memberikan kesempatan siswa untuk saling menanggapi dan bertukar informasi sedangkan pada aspek siswa yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa tidak mengalami kebermaknaan belajar dan siswa kurang berinteraksi dengan siswa lain.

Keberhasilan suatu hal tentu disebabkan oleh beberapa faktor. Begitupun dengan hasil belajar tentunya ada berbagai faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa. faktor internal mencakup faktor bawaan, faktor minat dan motivasi dan faktor cara belajar sedangkan faktor eksternal adalah faktor luar diri siswa yang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan kurikulum (Wahyuningsih, 2020).

Salah satu cara untuk menciptakan hasil belajar yang optimal adalah menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajarannya. Model pembelajaran adalah pola desain dalam melakukan bentuk kegiatan pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dimana dalam langkah-langkah pengaplikasiannya terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik untuk menunjang pembelajaran. (Isrok'atun, Amelia & Fatmawati, 2018).

Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa salah satunya adalah model kooperatif tipe *Meaningful Instructional Design*. model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan dan efektivitas belajar dengan

membuat kerangka kerja aktivitas secara konseptual kongnitif konstruktivis agar siswa mudah mengingat materi baik yang telah maupun baru disampaikan oleh guru. (Noviyana, 2019). Model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam proses belajar mengajar, membuat pengetahuan, dan pengalaman siswa yang telah dipelajari dimunculkan kembali serta dengan model ini siswa menjadi lebih mudah memahami materi karena menekankan pada kebermaknaan belajar.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Meaningful Instructional Design* siswa kelas V UPTD SD Negeri 61 Parepare.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih karena untuk meningkatkan proses belajar dan hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SD Negeri 61 Parepare. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 61 Parepare, Jalan Panorama Timur No. 1 Ujung Bulu, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 17 orang. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang sebagaimana hasil refleksi menuju ke arah yang lebih baik. Setiap siklus dilakukan satu kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dimana materi untuk mata pelajaran matematika tentang volume bangun ruang kubus dan balok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi.

Khusus untuk evaluasi tiap siklus masing-masing 2 jam pelajaran. Instrumen penelitian ini adalah (1) tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 nomor pada siklus I dan 20 nomor pada siklus II; (2) lembar observasi proses pembelajaran aspek guru; (3) lembar observasi pembelajaran aspek siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Tabel 1. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

Nilai	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%
70-100	Tuntas	10	58,82	15	88,23
0-69	Tidak Tuntas	7	41,18	2	11,77
<b>Jumlah</b>		17	100	17	100

**Tabel 2. Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa dalam Penerapan Model *Meaningful Instructional Design***

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Fase <i>Lead-in</i> (menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa).	60,78%	78,43%
Fase <i>Reconstruction</i> (mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sendiri berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada tugas)	60,78%	88,23%
Fase <i>Production</i> (siswa saling menanggapi, bertukar informasi, gagasan dan wawasan serta pengalaman).	62,74%	86,27%

**Tabel 3. Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru dalam Penerapan Model *Meaningful Instructional Design***

Aktivitas	Siklus I	Siklus II
Fase <i>Lead-in</i> (menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa).	100%	100%
Fase <i>Reconstruction</i> (mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sendiri berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada tugas).	66,66%	100%
Fase <i>Production</i> (siswa saling menanggapi, bertukar informasi, gagasan dan wawasan serta pengalaman).	33,33%	66,66%

Berdasarkan tabel I di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan dari siklus I ke siklus II untuk hasil belajar siswa. Diketahui hanya 10 siswa pada siklus I yang tuntas belajar, dan meningkat menjadi 12 siswa yang tuntas belajar pada siklus II. Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I ke Siklus II. Semua aktivitas menunjukkan peningkatan secara bertahap dari siklus I ke siklus II.

## Pembahasan

Model pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran yang harus dikuasai oleh guru agar dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. (Kelana & Wardani, 2021).

Matematika berasal dari bahasa latin yaitu *mathematika* yang berasal dari kata *mathematike* yang bermakna “mempelajari”. *Mathematike* artinya tidak jauh berbeda dan *mathein* artinya belajar atau berfikir. Jadi Matematika adalah ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar atau berfikir. (Ruqoyyah, Murni & Linda, 2020).

Penggunaan model pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Matematika yang banyak dikeluhkan oleh siswa karena pelajaran Matematika kurang menarik dan membuat bosan. Dengan menggunakan model pembelajaran membuat siswa lebih tertarik untuk dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar salah satunya menggunakan model *Meaningful Instructional Design*

*Meaningful Instructional Design* adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan dan efektivitas belajar dengan membuat kerangka kerja dan aktivitas secara konseptual konstruktivis. Dalam penerapan model MID menggunakan 3 fase yaitu fase *lead-in*, fase *reconstruction* dan fase *production*. (Shoimin, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan dalam proses penerapan dan peningkatan hasil belajar model *Meaningful Instructional Design* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran

dengan usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi volume bangun ruang kubus dan balok. Subjek penelitian yaitu siswa yang ada di kelas V UPTD SD Negeri 61 Parepare yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

ada 4 tahap prosedur penelitian yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pertama tahap perencanaan yang dilakukan adalah menyiapkan materi pembelajaran, membuat RPP, LKK, format observasi guru dan siswa, tes evaluasi dan alat dokumentasi. Pada tahap pelaksanaan guru menerapkan ketiga fase model *Menaningful Instructional Design* yaitu fase lead in (menyajikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa), fase reconstruction (mengarahkan siswa untuk menemukan konsep sendiri berdasarkan pertanyaan-pertanyaan pada LKK) dan fase production (siswa saling menanggapi, bertukar informasi, gagasan dan wawasan serta pengalaman). Selanjutnya pada tahap observasi, hasil observasi proses pembelajaran aspek guru siklus I menunjukkan bahwa guru melaksanakan 6 indikator dari 9 indikator, ketiga indikator tersebut terlewatkan saat proses pembelajaran karena guru terlalu lama menghabiskan waktu saat pemberian penjelasan. Persentase ketercapaian 66,66% dengan kategori cukup (C) dan meningkat pada hasil observasi proses pembelajaran aspek guru siklus II menunjukkan bahwa guru melaksanakan 8 indikator dari 9 indikator, dengan persentase ketercapaian 88,88% dengan kategori baik (B). Adapun hasil

observasi siswa pada siklus I menunjukkan persentase ketercapaian 61,43% dengan kategori cukup (C) dan meningkat pada siklus II dengan persentase ketercapaian 84,31% dengan kategori Baik (B).

Tahap akhir yaitu refleksi, berdasarkan hasil refleksi yang telah diuraikan pada siklus I proses pembelajaran aspek guru mencapai kategori cukup (C) dengan persentase pencapaian 66,66%. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek guru yang dilaksanakan pada siklus II menunjukkan bahwa telah mencapai kategori baik (B) dengan persentase pencapaian 88,88%. Adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa pada siklus I dalam proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan cukup (C) dengan persentase 61,43%. Pada siklus II hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa mengalami peningkatan dengan mencapai kategori baik (B) dengan persentase 84,31%. Berdasarkan hasil tes evaluasi akhir pada siklus I dengan rata-rata 69,70 menjadi 83,52 pada siklus II. Perubahan nilai rata-rata siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II berdasarkan hasil evaluasi. Selanjutnya pada siklus I hanya 10 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang tidak tuntas atau 58,82% yang tuntas dan 41,17% yang tidak tuntas. Kemudian pada siklus II yang tuntas menjadi 15 siswa atau 88,23% dan 2 siswa yang tidak tuntas atau 11,76%.

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II yang diperoleh, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah terbukti bahwa dari keseluruhan proses yang di

laksanakan dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi menunjukkan bahwa dengan menerapkan model *Meaningful Instructional Design* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 61 Parepare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul Hasil belajar Matematika terhadap pemahaman konsep dan kemampuan pemecahan masalah pada materi bangun ruang pada siswa kelas V di SD Lempong Sari dengan menggunakan model *Meaningful Instructional Design* dapat meningkat. Pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 26,67% dengan nilai terendah sebesar 37 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 78 dan pada siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 66,67% dengan nilai terendah sebesar 59 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 94". (Syafruddin, Edwita & Indiarasih, 2018)

Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan judul Penerapan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* berorientasi mind mapping dapat meningkatkan pemahaman konsep Matematika siswa kelas VII-C SMP Negeri 4 Seririt. Hasil siklus I mencapai nilai 70,28, siklus II mencapai 71,11 dan siklus III mencapai 75,00. (Sekarini, Suparta, & Astawa, 2018).

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan 2 siklus maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Meaningful Instructional Design* terhadap hasil belajar Matematika siswa yaitu: 1) dapat meningkatkan proses belajar siswa tentang

volume bangun ruang kubus dan balok di kelas V UPTD SD Negeri 61 Parepare. 2) dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang volume bangun ruang kubus dan balok UPTD SD Negeri 61 Parepare.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Isrok'atun., Rosmala, A., & Fatmawati, B. S. 2018. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kelana, J.B & Wardani, D.S. 2021. *Model Pembelajaran IPA*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Noviyana, H. 2019. "Pengaruh Model *Meaningful Instructional Design* (MID) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII SMP." *Ilmiah Kependidikan* 12 (1): 95.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. 2020. "Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(3): 270.
- Ruqoyyah, S., Murni, S., & Linda. 2020. *Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Resiliensi Matematika Dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Sekarini, I.G.A., Suparta, I.N., & Astawa, I.W.P. Penerapan Model Pembelajaran MID (*Meaningful Instructional Design*) berorientasi Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII-C SMP Negeri Seririt. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Indonesia* 7(1) : 86-94.
- Shoimin,A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Suardi. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*.  
Yogyakarta: Deepublish.

Syafruddin, U., Edwita, & Indiarsih, M.  
2019. Penerapan Model C-MID  
Terhadap Pemahaman Konsep dan  
Kemampuan Pemecahan Masalah  
pada Materi Bangun Ruang di SD.  
Jurnal Pengabdian dan  
Pemberdayaan Masyarakat 12 (2):  
319-329.

Wahyuningsih, E. S. 2020. *Model  
Pembelajaran Matery Learning  
Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan  
Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV  
Budi Utama.